



Media: Harian Jogja

Hari: Senin

Tanggal: 13 Januari 2020

Halaman: 11



Warga melintasi TPS Sagan yang telah ditutup dan dipasang banner dan spanduk penolakan, Minggu (12/1).

► **PEMBUANGAN SAMPAH**

TPS Ditutup, Warga Sagan Protes

JOGJA—Warga Sagan, Kelurahan Terban, Kecamatan Gondokusuman memprotes penutupan tempat penampungan sementara (TPS) Sagan. Seperti diketahui, penutupan TPS itu dilakukan Pemkot Jogja sejak awal Januari lalu.

► Akibat penutupan TPS Sagan warga kini harus membuang sampah di tempat yang lebih jauh.

► Pemkot enggan berkomentar soal rencana selanjutnya terkait dengan TPS Sagan.

memakai truk di dekat Bumbu Desa, setiap hari, namun waktunya cuma dari pukul 06.00 WIB sampai 08.00 WIB," katanya, Minggu (12/1).

Sebelum ditutup, di TPS Sagan, kata dia, ada tujuh gerobak yang mengangkut sampah warga setiap hari. Warga mendapat layanan itu dengan membayar retribusi mulai dari Rp30.000 sampai Rp200.000 per bulan, tergantung jenis rumah atau usahanya.

Namun setelah ditutup, petugas pembawa gerobak yang merupakan warga Sagan juga banyak berkurang, sehingga warga harus mengangkut sampahnya ke truk pengangkut sampah milik DLH Kota Jogja. "Tetapi waktunya itu kan jam sibuk, kalau tidak sempat ya ke TPS dekat Kantor RRI Kotabaru," katanya.

Kepala DLH Kota Jogja, Suyana, mengatakan ditutupnya TPS Sagan merupakan kesepakatan antara Pemkot, Kecamatan Gondokusuman dan SMA 9 Jogja. Disamping pertimbangan estetika, ia mengungkapkan lebih dari setengah

memakai TPS Sagan justru warga di luar Sagan.

"Lebih dari setengahnya orang luar Sagan, bahkan luar daerah. Dari warga Sagan tidak banyak, hanya tujuh gerobak. Lagipula kami tetap memfasilitasi pembuangan sampah dengan truk setiap pagi," ujar dia.

Soal pembuangan sampah, dia mengatakan warga bisa membuang sampah di depo terdekat, yakni di Langensari, Klitren.

Adapun soal rencana Pemkot terkait dengan pemindahan TPS Sagan, Suyana belum mau berkomentar banyak. "Sementara masih ditutup, belum dibongkar. Kalau rencana alih fungsi ada di kecamatan," katanya.

Jangan Saklek

Anggota Komisi C DPRD Kota Jogja, Endro Sulaksono, mengatakan penutupan TPS Sagan boleh saja berdalih estetika, karena ingin Kota Jogja terlihat bersih dan wisatawan lebih nyaman. Namun dia menyangkan minimnya sosialisasi, padahal warga adalah pihak yang paling merasakan dampaknya.

"Jangan saklek ditutup tapi tidak ada solusi. Pemkot setidaknya menyediakan tempat ganti TPS. Sekitar kampung Sagan pasti bisa dicari. Kalau mau edukasi warga, Pemkot mesti mengadakan pelatihan kepada warga bagaimana pengelolaan sampah yang benar," ucap dia.

NIP. 19690723 199603 1 002

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005